



Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDN 32 Bengkulu Selatan

Kartika Herleni¹, Irfan Supriatna²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹²Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

* Korespondensi: E-mail: kartikaherleni98@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to describe the application steps of the *Discovery Learning* model and analysis the student's motivations and learning outcomes thematic for third grade students in SDN 32 Bengkulu Selatan. This in tipe of research is third grade students conducted in two cycles. This research subject is a teacher and third grade students. The research instruments used were observation sheets, test sheets and questionnaire. Observation and questionnaire data analysis techniques use the average formula scores, the highest score, the lowest score, the scoring gap, and the value range for each criteria. Average formula score the students and acuity of learning. The average result of student cycle I 77% with category good increases in cycle II which is 87% with category excellent. Accordingly, the average result of student study increases from cycle I to category good increases to excellent on cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the *Discovery Learning* model to thematic learning can improve the motivation and learning outcomes of third grade students in SDN 32 Bengkulu Selatan.

Keyword: Learning motivation, learning outcomes, thematic learning.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya dalam satu tema pada satu pembelajaran. Pembelajaran Tematik bertujuan untuk mengurangi terjadinya tumpang tindih materi dan mendorong untuk memahami konsep atau materi yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibadullah, (2019: 3), yang menyatakan pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa mata

pelajaran. menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa isi mapel dengan pengalaman kehidupan nyata sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Syaifuddin (2017: 140), menyatakan bahwa pembelajaran Tematik merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan secara aktif, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran Tematik di kelas II semester genap SDN 32 Bengkulu Selatan, ditemukan permasalahan sebagai berikut: pertama adalah dalam proses pembelajaran Tematik, mata

pelajaran masih terpisah-pisah belum terintegrasi secara utuh. Permasalahan kedua proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan malah asyik dengan temannya sehingga ribut. Hal ini membuat siswa kesulitan menguasai apa yang telah disampaikan oleh guru, terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan yang bertujuan menggali potensi siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Permasalahan ketiga guru hanya berorientasi pada buku siswa, proses pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Akibatnya membuat siswa pasif dan memilih untuk asyik berbincang dengan teman sebelahnyanya. Permasalahan keempat yang ditemukan adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya satu atau dua saja yang berani mengacungkan jari untuk bertanya atau menjawab pertanyaan tersebut. Permasalahan terakhir yang ditemukan adalah hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil belajar rendah ini terlihat dalam catatan guru mengenai hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa kelas II semester genap mempunyai nilai yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai kelas pada mapel PPKn adalah 64,16 (KKM PPKn= 67), dan rata-rata nilai kelas mapel BI adalah 63,33 (KKM BI= 65).

Berdasarkan permasalahan dari proses pembelajaran, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mendiskusikan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil diskusi

disepakati dalam pembelajaran Tematik akan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat memotivasi siswa yaitu menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) tentang pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) yang dijelaskan dalam kurikulum 2013. *Discovery Learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan materi dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya Hobri, (2018) menjelaskan dengan mengaplikasikan model *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu siswa, merubah kondisi belajar yang pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, mendorong siswa belajar melibatkan akalnyanya dan motivasi sendiri dalam berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri serta merubah strategi pembelajaran yang awalnya siswa menerima informasi secara keseluruhan dari guru berubah menjadi siswa menemukan informasi sendiri.

Penerapan model *Discovery Learning* ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan proses pembelajaran siswa, didukung oleh penelitian Sulfemi dan Yuliana (2019), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada Siswa, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan

kehidupan nyata, adanya perubahan prilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar Siswa dapat meningkat.

Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah Model *Discovery Learning* yaitu, (1) stimulasi, dengan adanya rangsangan membantu siswa mengembangkan materi. (2) identifikasi masalah, membangun siswa agar terbiasa untuk menemukan suatu masalah. (3) pengumpulan data, menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. (4) pengolahan data, mendapat pengetahuan baru, (5) pembuktian, siswa menemukan suatu konsep, teori dan pemahaman dari contoh-contoh yang ada dalam kehidupan. (6) menarik kesimpulan. Dari setiap langkah-langkah *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran Tematik dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas III di semester ganjil SDN 32 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Tematik Kelas III SDN 32 Bengkulu Selatan. Maka tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN 32 Bengkulu Selatan. (2) menganalisis motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas III SDN 32 Bengkulu Selatan. (3) menganalisis hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery*

Learning di kelas III SDN 32 Bengkulu Selatan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani, dkk (2007) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus dengan tahapan penelitian yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, (4) Refleksi. Menurut Arikunto (2015: 42). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi menggunakan model *Discovery Learning*, angket dan lembar tes.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan tes. Menurut Sudjana (2016: 84) observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Teknik Observasi digunakan untuk memperoleh data dalam menerapkan model *Discovery Learning*, angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang ada dalam diri siswa dan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang dilakukan dan diolah secara deskriptif. penentuan nilai tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Rumus tersebut sebagai berikut.

1) Analisis Data Observasi

- Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$
- Skor tertinggi = $\frac{\text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir observasi}}$
- Skor terendah = $\frac{\text{jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir observasi}}$
- Selisi skor = $\text{skor tertinggi} \times \text{skor terendah}$

e. Kisaran nilai untuk setiap kriteria

$$= \frac{\text{selisi skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \quad (\text{Sudjana, 2016})$$

Pada lembar observasi sikap dan keterampilan siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* diperoleh skor tertinggi 4, skor terendah 1, selisih skor 3, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria yaitu 3. Rentang penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Sikap dan Keterampilan

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik (SB)	3.3-4.0
2	Baik (B)	2.6-3.2
3	Kurang (K)	1.8-2.5
4	Sangat Kurang (SK)	1.0-1.7

2) Analisis data Motivasi Belajar

- Mencari skor maksimum ideal untuk motivasi belajar siswa
- Menjumlah skor yang diperoleh siswa
- Mencari hasil persentase angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

(Ngalim Purwanto. 2016:102)

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil perhitungan persentase penelitian ini dijabarkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	86%-100%
Baik (B)	76%-85%
Cukup (C)	60%-75%
Kurang (K)	55%-59%
Sangat Kurang (SK)	≤54%

3) Analisis data Tes Hasil Belajar

- Rata-rata nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

- persentase Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang memperoleh nilai >65

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2017:109)

3. HASIL

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, peneliti mendeskripsikan langkah-langkah dari Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan II memiliki keterkaitan antara lain dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I masih banyak kekurangan dan mengalami peningkatan pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang diterapkan guru mengalami peningkatan sebagai berikut. (1) stimulasi, pada tahap ini guru memberikan rangsangan kepada siswa melalui video dan teks cerita yang ditampilkan guru kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab. (2) identifikasi masalah, pada tahap ini siswa mulai mengenal lebih dekat lagi materi yang akan dipelajari. pada tahap inilah siswa dibagi kedalam kelompok secara heterogen, mereka ddiberi tugas untuk mencari kosa kata baru dari materi yang disajikan oleh guru. (3) pengumpulan data, pada tahap ini siswa menuliskan kosa kata baru yang mereka temukan

dari teks bacaan. Pada tahap ini juga mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. (4) keempat pengolahan data, pada tahap ini siswa diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada di LKPD, mereka diberikan tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Siswa menganalisis LKPD yang telah diberikan oleh guru, kemudian menuliskannya di lembar jawaban LKPD. (5) pembuktian, pada tahap ini siswa menunjukkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada siswanya berupa pujian. (6) menarik kesimpulan, pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, kemudian guru membagikan soal evaluasi dan angket motivasi belajar.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, peneliti memperoleh data motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

Siklus ke	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	46,33	51,83
Persentase Keseluruhan	77%	86%
Kategori penilaian	Baik	Sangat Baik

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Peneliti juga memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan

model *Discovery Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan penilaian sikap siswa dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Penilaian Sikap Siswa

Siklus ke	Disiplin		Tanggung Jawab		Peduli	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	2,8	3,6	2,8	3,33	2,7	3,37
Kategori penilaian	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Adapun peningkatan penilaian *Discovery Learning* dapat dilihat pada pengetahuan siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan model tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Bahasa Indonesia		PPKn	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	12	12	12	12
Jumlah siswa yang mengikuti ujian	12	12	12	12
Jumlah siswa yang tuntas	8	10	8	11
Jumlah siswa yang belum tuntas	4	2	4	1
Nilai rata-rata kelas	70	75	69,17	74,17
Ketuntasan belajar klasikal	67%	83%	67%	83%

Adapun peningkatan penilaian keterampilan siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Penilaian Keterampilan Siswa

Data	Membuat Kalimat		Menunjukkan bentuk Kerjasama	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	2,54	3,46	2,6	3,4
Kategori penilaian	Kurang	Sangat Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4, 5 dan 6 pada perbandingan hasil belajar dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

dengan penerapan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 32 Bengkulu Selatan. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus hasil yang diperoleh yaitu dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh siswa.

Penerapan Model Discovery Learning

Setelah dilaksanakan penelitian selama dua siklus, hasil yang diperoleh

menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari angket motivasi dan hasil tes evaluasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Menurut Djamarah dalam Afandi, dkk (2013: 98) *Discovery Learning* adalah proses belajar yang mana mencari dan menemukan sendiri masalah yang ada dalam pembelajaran. Hosnan (2014: 282) menyatakan *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidik sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama. Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Hobri, et. al. (2018:11) sebagai berikut: (1) stimulasi, (2) identifikasi masalah, (3)

pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, (6) menarik kesimpulan. Diperkuat oleh penelitian Sulfemi dan Yuliana (2019), "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada Siswa, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar Siswa dapat meningkat.

Motivasi Belajar

Menurut Uno (2014: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Selain menurut Sani (2014: 49), motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Pada motivasi belajar siswa rata-rata skor 46,33 dengan persentase 77% kategori baik meningkat menjadi 51,83 dengan persentase 86% kategori sangat baik.

Pencapaian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiarini (2016) "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dari peningkatan motivasi meningkatnya hasil belajar siswa hingga mencapai nilai rata-rata (89,38), indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), dan hasil belajar ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun dan telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bimbingan belajar dan motivasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang didapatkan oleh siswa setelah menerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Syah dalam Priansa (2019: 79) bahwa hasil belajar merupakan pembelajaran yang melibatkan ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Menurut Sudjana dalam Jihad & Haris (2019: 15) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang pada awal prasiklus dalam kategori cukup, kemudian pada siklus pertama kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus kedua dengan kategori sangat baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sujana, dkk (2016) yang berjudul

“Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda”. Pada hasil penelitian mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I 26,92%, siklus II menjadi 65,38%, dan siklus II 88,46%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dengan menerapkan model *Discovery Learning*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Telah terlaksananya penerapan langkah-langkah model *Discovery Learning* sebagai berikut. (a) stimulasi, (b) identifikasi masalah, (c) pengumpulan data, (d) pengolahan data, (e) pembuktian, (f) kesimpulan.
- b. Peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model *Discovery Learning* yaitu mencapai kategori “Sangat Baik”, dengan hasil yang ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 46,33 dengan persentase 77% kategori baik, meningkat pada siklus II sebesar 51,83 dengan persentase 86% kategori sangat baik.

- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus kategori cukup, siklus I memperoleh kategori baik dan meningkat menjadi sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan antara lain:

- a. Guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan dalam menerapkan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *Discovery Learning* dan guru lebih maksimal lagi dalam memberikan arahan kepada siswa tentang masalah yang akan diselesaikan.
- b. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan menyimak mengenai pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal.
- c. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian kedepannya dengan menerapkan model *Discovery Learning* agar dapat lebih maksimal dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang disajikan dan lebih membimbing siswa yang belum paham akan permasalahan yang disampaikan.

6. REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.
- Arikunto, S., dkk., (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hobri, dkk., (2018). *Senang Belajar Matematika Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hosnan, M., (2014). *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia
- Ibadullah, M., (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Jihad, S., & Abdul, H., (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013, <http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html>, diakses 23 Januari 2021.
- Priansa, D. N., (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, R. A., (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Setiarini, A. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1), 202-210.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17-30.
- Syaifuddin, M., (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139-144.
- Uno, B. (2014). *"Teori Motivasi dan Pengukurannya" Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardhani, I. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Bengkulu.